

# Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan Untuk Pemustaka Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo

Firliyana Desari, Jazimatul Husna

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

\*) Korespondensi: [firliyanadesari@gmail.com](mailto:firliyanadesari@gmail.com)

## Abstract

*[Utilization of Instagram as a Source of Activity Information for Librarians of the Wonosobo Regency Regional Archives and Libraries Service] This study aims to find out how to use Instagram as a source of activity information for users of the Regional Archives and Libraries Office of Wonosobo Regency. The research method used is a qualitative research method with a phenomenological approach, using data collection methods, namely observation, interviews and documentation studies. The results of the study show that the Regional Archives and Libraries Service (ARPUSDA) of Wonosobo district utilizes Instagram as the latest source of information to communicate with users. The Regional Archives and Library Service (ARPUSDA) of the Wonosobo district uses Instagram by utilizing the available features. Dissemination of information by the Regional Archives and Libraries Service (ARPUSDA) of Wonosobo district is considered easier via Instagram. There was quite a lot of feedback and responses related to the information conveyed which indicated the enthusiasm of the community for the Instagram of the Regional Archives and Libraries Service (ARPUSDA) of the Wonosobo district. Even so, the Regional Archives and Library Service (ARPUSDA) of Wonosobo district is still constrained by the uploading procedures set by the agency, causing delays in the dissemination of information.*

**Keywords:** *instagram; library instagram; utilization of instagram; arpusda wonosobo; instagram resources*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai sumber informasi kegiatan untuk pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) kabupaten Wonosobo memanfaatkan Instagram sebagai sumber informasi terkini untuk berkomunikasi dengan pemustaka. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) kabupaten Wonosobo menggunakan Instagram dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Penyebaran informasi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) kabupaten Wonosobo dinilai lebih mudah melalui Instagram. Timbal balik dan respon terkait informasi yang disampaikan cukup banyak yang menandakan antusiasme masyarakat terhadap Instagram Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) kabupaten Wonosobo. Meskipun demikian Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) kabupaten Wonosobo masih terkendala dengan prosedur unggahan yang ditetapkan Instansi sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyebaran informasi.

**Kata kunci:** *instagram; instagram perpustakaan; pemanfaatan instagram; arpusda wonosobo; instagram sumber informasi*

## 1. Pendahuluan

Informasi sangat dibutuhkan semua orang, seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman modern informasi sangat dibutuhkan baik individu maupun kelompok. Menurut Winarsih (2013) informasi dibutuhkan semua orang karena dengan mengetahui sebuah informasi seseorang dapat menentukan aktifitas yang akan mereka lakukan. Informasi menjadi kebutuhan penting masyarakat untuk mendukung

pekerjaan sehari-hari. Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda maka dari itu saat ini informasi menjadi kebutuhan primer masyarakat. Penyampaian informasi harus tepat sasaran agar informasi yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik. Segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat umum perlu disebarluaskan agar semua orang mengetahui informasi tersebut. Biasanya informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pemerintahan sangat ditunggu oleh masyarakat terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan suatu acara atau peristiwa yang melibatkan peran masyarakat didalamnya. Lembaga pemerintahan yang berkaitan erat dengan informasi salah satunya yaitu perpustakaan.

Perpustakaan tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia, hal ini dikarenakan pemerintah mewajibkan setiap daerah di Indonesia memiliki perpustakaan seperti yang tertera dalam pasal 7 dan 8 pada UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia memiliki perpustakaan yang dapat diakses masyarakat. Daerah-daerah tersebut mendirikan perpustakaan untuk menyediakan informasi guna meningkatkan sumber daya masyarakat. Perpustakaan daerah di Wonosobo, sebuah kabupaten kecil yang berada di provinsi Jawa Tengah disebut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA). Perpustakaan ini terletak di tengah kota, berdiri persis di sebelah alun-alun Wonosobo. Perpustakaan ini bisa dibilang cukup besar untuk ukuran sebuah kabupaten dan disertai dengan fasilitas yang sangat memadai.

Seperti yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Wonosobo, mereka mencoba berkomunikasi dengan masyarakat melalui pemberian/penyebaran informasi kegiatan perpustakaan yang disampaikan melalui website, media sosial dan papan informasi. Pihak perpustakaan menyebarluaskan informasi agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan perpustakaan dan kapan dilaksanakannya agar masyarakat dapat ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tentunya suatu instansi perlu berinteraksi dengan masyarakat agar lebih terbuka dan menjalin hubungan yang baik, pemerintah berusaha memberikan informasi yang terpaket (*packaged*) sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah sudah bisa memberikan apa yang disebut dengan “information-push” yang berorientasi kepada masyarakat (Hasibuan, 2005 : 43).

Semua konten digital sangat menarik untuk digunakan, namun media sosial merupakan salah satu dari sekian banyak aplikasi yang paling populer di masyarakat. Jagat dunia maya heboh saat aplikasi-aplikasi media sosial bermunculan di internet. Chris Brogan (2010) mengatakan media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Ambar, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan sebuah tembusan baru dari dunia teknologi informasi dan komunikasi karena dengan bermedia sosial mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dan mendapatkan timbal balik dengan sangat cepat. Jika dulu masyarakat melakukan komunikasi menggunakan surat dan harus datang ke kantor pos dan mengirimkannya ke alamat seseorang, kini masyarakat hanya membutuhkan perangkat yang mendukung saja seperti komputer dan telepon. Segala macam bentuk komunikasi dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.

Dari tahun 1940 telepon memang sudah lumayan banyak digunakan masyarakat namun hanya kalangan tertentu saja. Sejak munculnya smartphone atau telepon pintar dengan harga terjangkau masyarakat semakin mudah memanfaatkan teknologi. Dengan smartphone ini masyarakat dapat mengakses media sosial dan membuat akun pribadi. Ada beberapa media sosial yang populer seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Namun dari semua itu Instagram adalah salah satu yang paling menarik menurut penulis. Mengapa demikian, karena Instagram menyediakan banyak fitur hanya dari 1 aplikasi. Instagram muncul pertama kali pada 2010 dan mulai populer di Indonesia pada tahun 2012 penulis sendiri sudah memakai Instagram dari tahun 2014. Instagram hadir pertama kali hanya dengan tampilan sederhana yaitu sebuah aplikasi yang memberikan fitur upload foto, like dan komentar. Namun sekarang Instagram menyuguhkan banyak sekali konten menarik seperti Instagram Live, Instagram TV, dan Instagram Business. Masyarakat semakin tertarik dengan Instagram karena Instagram sendiri sudah seperti budaya dalam dunia digital.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) mengikuti perkembangan zaman dengan mempendek jarak antara pengguna dan perpustakaan melalui Website, Facebook dan Instagram. Pada awalnya ARPUSDA memakai ketiga platform tersebut namun Website dan Facebook tidak begitu ramai yang pada akhirnya menyebabkan ARPUSDA beralih fokus ke Instagram. ARPUSDA berusaha berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan Facebook namun ternyata selama beberapa saat tidak banyak interaksi, Facebook sangat sepi sehingga penyebaran informasi disana tidak begitu efektif. Website ARPUSDA telah dimodifikasi dan dilengkapi dengan berbagai informasi mengenai ARPUSDA itu sendiri, bahkan di website ada beberapa berita mengenai ARPUSDA namun pada kenyataannya orang yang mengakses website hanya orang-orang tertentu. Website tidak begitu familiar di kalangan masyarakat. Akses website tidak semudah Instagram, karena itulah ARPUSDA memilih untuk fokus meramaikan Instagram karena platform inilah yang paling familiar dikalangan masyarakat.

ARPUSDA memiliki sebuah akun Instagram yang bernama @arpusdawonosobo untuk memberikan informasi seputar Perpustakaan dan Kearsipan melalui akun tersebut. Menurut Khan & Rafiq (2019) penggunaan media digital merupakan jendela baru untuk pemasaran perpustakaan dan layanan informasi secara efektif, layanan referensi *online* lebih sering digunakan dari layanan tradisional hal ini menunjukkan bahwa memang media digital lebih menarik dan sering digunakan masyarakat.

Masyarakat sangat mengandalkan Instagram sebagai media pertukaran informasi. Saat perpustakaan sudah mempunyai Instagram sebaiknya digunakan untuk kepentingan umum. Tentunya tidak hanya digunakan sebagai ajang laporan kepada masyarakat kegiatan apa saja yang ada di perpustakaan namun juga sebagai wadah komunikasi antara masyarakat dan perpustakaan. Sering kali dijumpai akun Instagram perpustakaan hanya digunakan sebagai media “pamer” saja dan tidak melakukan interaksi dengan masyarakat.

Saat ini banyak perpustakaan yang memanfaatkan Instagram sebagai media informasi digital. ARPUSDA Wonosobo menggunakan Instagram bersama yaitu satu Instagram untuk kegiatan perpustakaan dan kearsipan. Dua lembaga yang bersatu dalam penggunaan Instagram bukan hanya

ARPUSDA Wonosobo melainkan ada ARPUSDA Banyumas, ARPUSDA Tegal, ARPUSDA Pesawaran, ARPUSDA Aceh Barat, ARPUSDA Melawi dan ARPUSDA Mukomuko. Tidak semua Instagram yang dimiliki ARPUSDA tersebut aktif dan berjalan semestinya. Instagram ARPUSDA Wonosobo merupakan Instagram yang paling aktif sekaligus memiliki jumlah pengikut terbanyak dibandingkan Instagram dari ARPUSDA lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik dan penelitian ini perlu dilakukan agar perpustakaan tidak gagap media sosial dan lebih melek teknologi karena jika tidak bisa menyesuaikan zaman di era keterbukaan informasi maka peran perpustakaan akan tergantikan oleh kecanggihan teknologi informasi yang terus berkembang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perpustakaan di Indonesia khususnya perpustakaan daerah dapat berkembang dan mengetahui bagaimana berinteraksi yang bagus dengan masyarakat dan media apa yang sebaiknya digunakan perpustakaan untuk melakukan penyebaran informasi dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan Untuk Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo”.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Pemanfaatan Instagram

Pemanfaatan merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu nilai. Pemanfaatan Instagram membuat kinerja ARPUSDA lebih efisien dalam menyebarkan informasi. ARPUSDA memanfaatkan Instagram sebagai sumber informasi dengan cara mengeksplorasi fitur-fitur yang ada agar informasi yang ditujukan untuk pemustaka lebih menarik dan tentunya tepat sasaran.

Menurut Poerwadarminto dalam Amalia (2016) pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Definisi lain dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl dalam Andini (2020) yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yaitu :

1. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa
2. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.

Pemanfaatan menurut Dennis disini dapat ditarik benang merahnya sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan kegiatan pada media massa. Pengertian lain menurut Davis dalam Amalia (2016) mengenai konsep pemanfaatan atau *usefulness* yaitu:

*Perceived usefulness is defined as “the degree to which a person believe that using a particular system would enhance his or her job performance”. Perceived usefulness is a concept that explains the expected overall effect of the use information and communication technology on job performance and productivity.*

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan merupakan suatu tindakan dalam menggunakan sesuatu untuk tujuan tertentu yang menguntungkan. Dalam penelitian ini pihak ARPUSDA memanfaatkan Instagram sehingga dapat diartikan bahwa ARPUSDA bertujuan mendapatkan suatu keuntungan tertentu dengan menggunakan Instagram.

## 2.2 Pemanfaatan Instagram Oleh Perpustakaan

Teknologi informasi berkembang pesat hingga menghasilkan produk-produk unggulan yang dapat dimanfaatkan banyak orang. Berkembangnya teknologi dan informasi menciptakan sebuah wadah pertukaran informasi yang disebut media sosial. Andreas Kaplan dan Michael Haenlien dalam (Izzah, n.d.) mendefinisikan bahwa pengertian media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Pemikiran ini hampir sama dengan media sosial menurut Boyd. Menurut Boyd dalam Nasrullah media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. (Setiadi, 2016)

Menurut Henderi, dkk, dalam (Izzah, n.d.) mengatakan pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial misalnya layanan berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat dan menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem. Ada 10 macam media sosial yang paling populer di Indonesia menurut Trivia 2021 yaitu YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, Line, LinkedIn, Tik-Tok, Pinterest dan Telegram. Instagram mejadi aplikasi media sosial yang digemari di Indonesia. Aplikasi ini menjadi sangat populer dikalangan masyaraat terutama kalangan muda karena Instagram memiliki fitur yang menarik. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang dirancang oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram rilis pertama kali pada 6 Oktober 2010 yang kemudian diambil alih oleh Facebook pada 9 April 2012.

Menurut Atmoko (2012:3) Instagram adalah layanan jejaring sosial berbasis fotografi. Instagram merupakan kependekan dari kata “instan-telegram”. Jadi bila dilihat dari perpaduan dua kata “insta” dan “gram”, instagram berarti kemudahan dalam mengambil serta melihat foto yang kemudian dapat dikirimkan atau dibagikan kepada orang lain. (MASKAPAI et al., 2013). Saat ini masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan Instagram dari pada aplikasi lain. Kini lembaga masyarakat rata-rata memiliki Instagram termasuk Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Wonosobo. Dengan memanfaatkan Instagram, perpustakaan dapat menjangkau minat masyarakat terhadap perpustakaan.

Adapun manfaat penggunaan media sosial seperti Instagram pada Perpustakaan dalam Tri Yoko Azis Saputro (2019:34) antara lain :

1. Dapat meraih target audien yang lebih luas dengan biaya yang murah.
2. Meningkatkan interaksi dengan masyarakat.

3. Dapat meningkatkan pengguna perpustakaan melalui kegiatan promosi di media sosial.
4. Dapat meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak sehingga layanan perpustakaan dapat lebih kuat.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun perpustakaan yang lebih baik.
6. Menghemat waktu dan biaya penyebaran informasi.
7. Memberikan akses layanan perpustakaan yang lebih luas dan cepat.
8. Mendapatkan umpan balik secara langsung lebih cepat.
9. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan atau menjaga reputasi perpustakaan.

Dengan mengetahui manfaat dari penggunaan Instagram diharapkan perpustakaan bisa menggunakan platform tersebut semaksimal mungkin.

### **2.3 Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Perpustakaan**

Informasi menurut Anton M. Meliono (1990:331) merupakan sebuah data yang telah diproses untuk suatu tujuan tertentu. Informasi merupakan keterangan, kabar berita, pemberitahuan, penerangan atau bahan nyata lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan kajian analisis untuk mengambil kesimpulan atau keputusan tertentu. Menurut Gordon B. Davis (1991:28) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Definisi informasi oleh Anton dan Gordon diperkuat oleh George H. Bodnar (2000:1) yang mengatakan bahwa Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Dari definisi tersebut secara garis besar informasi merupakan sebuah data yang muncul berdasarkan fakta dan dapat mempengaruhi tindakan seseorang.

Perpustakaan saat ini dituntut untuk lebih cepat dalam memberikan informasi kepada penggunanya, hal ini karena kemajuan teknologi yang dapat menggeser fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi. Munculnya internet akan membahayakan peran perpustakaan jika perpustakaan itu sendiri tidak dapat berkembang dan berevolusi mengikuti perkembangan zaman. Saat ini sudah banyak sekali perpustakaan yang memanfaatkan internet untuk memaksimalkan perannya. Perpustakaan yang melek teknologi kini menggunakan website dan media sosial agar pemustaka dapat mengakses informasi jarak jauh. Instagram merupakan media sosial yang paling populer dan sangat umum digunakan oleh perpustakaan dibandingkan media sosial lainnya seperti facebook dan twitter. Banyak perpustakaan memanfaatkan instagram sebagai sumber informasi.

Faktor terjadinya pemanfaatan instagram oleh perpustakaan yaitu :

1. Persaingan peran sumber informasi yang beredar di internet.
2. Instagram memiliki jangkauan yang luas.
3. Instagram merupakan platform yang populer dikalangan masyarakat.

Tujuan utama ARPUSDA memanfaatkan instagram untuk sumber informasi agar pemustaka dapat berkomunikasi dengan perpustakaan kapan saja dan dari mana saja. Perpustakaan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di instagram sesuai dengan informasi maupu konten yang akan disampaikan. (Suharso, 2019) mengelompokkan informasi yang ada di Instagram menjadi beberapa jenis konten yaitu:

1. Konten *event*, meliputi kiriman yang digunakan untuk mempromosikan maupun mendokumentasikan acara/ kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan baik dalam bentuk foto, video maupun poster.
2. Konten *internal*, meliputi kiriman yang berisi kegiatan-kegiatan internal yang dilakukan lembaga perpustakaan.
3. Konten ucapan, meliputi kiriman yang mengandung ucapan hari besar nasional dan internasional, serta ucapan-ucapan lain.
4. Konten informasi perpustakaan, merupakan kiriman yang mengandung segala informasi terkait perpustakaan seperti layanan, koleksi, jam buka dan tutup, dan sebagainya.
5. Konten pengetahuan, berisi kiriman yang mengandung informasi pengetahuan umum atau bidang tertentu.

### 3. Metode Penelitian

Creswell (2008:46) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergantung pada informasi yang diperoleh dari partisipan, ruang lingkup penelitian, pertanyaan yang bersifat umum, data yang dikumpulkan dari wawancara dengan partisipan dan menganalisis data secara subjektif.

Metode kualitatif memiliki pertanyaan yang bersifat deskriptif sehingga peneliti dapat mendapatkan gambaran mengenai masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realita secara luas dan mendalam saat melakukan wawancara. Selain itu dengan metode ini peneliti bisa mengamati gerak-gerik informan secara langsung dan menilai bagaimana informasi yang diberikan sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan Untuk Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini lebih cocok menggunakan penelitian kualitatif dari pada kuantitatif karena peneliti tidak ingin mencari data statistik. Dengan metode kualitatif peneliti dapat memperdalam pertanyaan mengenai pemanfaatan yang dilakukan sudah sejauh mana dan bagaimana hasil yang diperoleh apakah sampai ke masyarakat atau media sosial yang dimiliki hanya untuk formalitas instansi saja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2002:201) dalam (Mussardo, 2019) yaitu “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Sedangkan menurut Arikunto (1989:115) adalah “metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Studi kasus dipilih karena peneliti merasa pendekatan ini merupakan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) dalam (Yustia Putri, 2017) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti menetapkan kriteria informan yang akan digunakan sebagai sampel sebab tidak semua orang bisa masuk kedalam kategori penelitian yang akan dibahas.

Peneliti memilih pustakawan dan beberapa staff tata usaha Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) kabupaten Wonosobo untuk dijadikan sample penelitian karena merekalah yang mengetahui bagaimana pemanfaatan akun media sosial yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang dimiliki instansi agar dapat sampai ke masyarakat. Untuk informan sendiri peneliti tidak mengambil banyak hanya 2-3 orang saja karena menurut peneliti jumlah tersebut sangat cukup untuk menggali informasi. Informan dengan kriteria diatas diharapkan dapat memberikan informasi mendalam terkait topik yang dibahas oleh peneliti karena penetapan kriteria informan sudah sesuai dengan topik yang akan dibicarakan.

Peneliti akan menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai pengambilan data. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010:96). Sedangkan observasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Observasi menurut Lexy J. Moleong (1988:157) memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Keuntungan menggunakan teknik observasi yaitu pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap Instagram ARPUSDA guna mengetahui pemanfaatannya sebagai sumber informasi.

Lexy J. Moleong (1996:102) dalam (Mussardo, 2019) mengatakan analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data. Data diproses menjadi pola, kategori dan satuan uraian dasar yang menentukan tema sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Analisa data pada penelitian ini bermaksud untuk menguraikan informasi dari data-data yang telah diperoleh pada saat wawancara.

Proses analisis data pada penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman dimana menurut keduanya proses analisis data memiliki 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994)

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan Untuk Pemustaka Dinas Kearsipan dan



Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo kabupaten Wonosobo saja sehingga data yang diambil hanya yang penting dan relevan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang kemudian disusun, sehingga memudahkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pada penelitian ini peneliti memilih teks naratif catatan lapangan dan bagan untuk menggabungkan informasi yang telah diperoleh agar peneliti mudah memutuskan apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya

melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus bersamaan dengan reduksi data. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Pemanfaatan Instagram oleh ARPUSDA

Instagram memang sangat populer di Indonesia, kemajuan Instagram sangat pesat dari tahun 2017 sampai 2022. Kemajuan ini dapat dilihat dari fitur-fitur yang tersedia di Instagram dulu dan kini. Dengan adanya banyak penambahan fitur Instagram ini membuat masyarakat semakin tertarik untuk menggunakannya. Tak hanya masyarakat umum, Instansi pemerintah, pengusaha, bahkan sekolah dasar pun saat ini juga rata-rata memiliki Instagram begitupun ARPUSDA. *“Platform Instagram itu sekarang dipakai oleh semua Dinas di Wonosobo jadi baik Bupati, Wakil Bupati, Kominfo, Dinas Pariwisata pakai Instagram. Sekarang Instagram menjadi andalan”* (Bimo, Jum’at 14 Januari 2022)

Instagram ARPUSDA dibuat oleh Warih Seto Murti selaku satu-satunya admin pada saat itu sekitar tahun 2017-2018. *“Kalo terbentuknya Instagram itu taun 2017 atau 2018 seputaran itu.”* (Seto, Jum’at 14 Januari 2022). Pembuatan Instagram @arpusdawonosobo tidak jelas tahun 2017 atau 2018 namun dari pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa ARPUSDA pertama kali membuat postingan foto mengenai tata cara pendaftaran anggota ARPUSDA di laman Instagram pada tanggal 16 Februari 2018. ARPUSDA membuat postingan Instagram pertama kali pada tahun 2018 namun mulai aktif pada tahun 2019. Dahulu Instagram ARPUSDA sangat sepi karena admin yang mengoperasikan akun tersebut hanya 1 orang yaitu mas Seto. Beliau sebenarnya bertempat di sekretariat ARPUSDA namun diminta merangkap sebagai admin satu-satunya pada saat itu. Karena Instagram digunakan untuk mengunggah kegiatan yang

ada di ARPUSDA, mas Seto kurang bisa aktif mengunggah kegiatan-kegiatan tersebut karena mas Seto tidak bisa mengetahui semua kegiatan yang berlangsung pada saat itu juga.

Akun Instagram ARPUSDA hanya dapat diakses oleh beberapa orang. Mas Seto mengatakan bahwa beliau adalah admin sekaligus orang yang membuat akun Instagram ARPUSDA sehingga beliau dapat mengakses dari awal pembuatan akun. Tidak semua pegawai ARPUSDA dapat mengakses Instagram, hanya admin dan orang tertentu yang dapat mengakses Instagram, hal ini di perkuat dengan pernyataan mas Bram yang mengatakan bahwa beliau baru bisa mengakses Instagram setelah menjadi admin. *“Ya saya memiliki akses mulai tahun 2020, waktu 2019 itu saya belum bisa akses.”* (Brama, Jum’at 14 Januari 2022). Dengan adanya aturan mengenai siapa yang dapat mengakses Instagram menjadikan Instagram ARPUSDA lebih mudah diatur dan dikendalikan.

ARPUSDA memilih Instagram karena aplikasi tersebut sangat terkenal dan digunakan oleh masyarakat umum. Instagram dipilih untuk mencari peluang agar ARPUSDA semakin dikenal masyarakat luas dan dapat berkembang mengikuti arus modern agar keberadaannya tidak tertimbun oleh kecepatan arus informasi yang ada di media sosial. *“Sangat penting. Maksud saya begini, kalau perpustakaan hanya melihat dari sisi perpustakaan sendiri itu tidak akan berkembang, tapi kalau melihat kebutuhan masyarakat pasti berkembang. Karena siapa si yang nggak tau Instagram. Karena saya milih Instagram waktu itu ya karena siapa sih yang nggak tau Instagram.”* (Seto, Jum’at 14 Januari 2022).

ARPUSDA memutuskan untuk lebih fokus ke Instagram karena interaksi yang terjadi di Instagram lebih kencang dan ramai ketimbang Facebook dan Website. Selain itu Instagram dinilai memiliki *traffic* yang sangat kencang. *“Ya karena seiring berkembangnya zaman Instagram adalah salah satu media sosial yang memang trafficnya sangat kencang sekali ya karena apaya semua remaja semua orang bahkan anak-anak memiliki Instagram sebagai bahan publikasi entah itu pribadi ataupun untuk dagang dan lain-lain.”* (Faiz, Jum’at 14 Januari 2022).

ARPUSDA menggunakan Instagram karena lebih mudah digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Pada dasarnya Instagram memang bukan aplikasi baru sehingga sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Sebelum bergabung dengan Instagram, ARPUSDA sudah menjalankan media sosial lain seperti Facebook dan Website, namun kedua platform tersebut tidak ramai dan tidak begitu aktif. Website dan Facebook dinilai kurang efektif untuk penyebaran informasi karena kurangnya interaksi dengan masyarakat sehingga kedua platform ini tidak berjalan sesuai harapan.

Pengurus media sosial pada saat itu adalah Mas Warih Seto Murti yang notabenenya adalah staff pengadministrasian perencanaan program yang merangkap sebagai admin media sosial. Sebagai satu-satunya admin yang mengurus media sosial pada saat itu tentunya tidak mudah, Facebook dan Website sepi saat itu maka admin berinisiatif untuk mencoba menjalankan media sosial lain yang lebih kekinian yaitu Instagram. Mas Seto juga mengatakan bahwa media sosial seperti Facebook dan Instagram memiliki penilaian yang berbeda di kalangan masyarakat. Facebook saat itu digunakan untuk membagikan foto dan video kegiatan ARPUSDA dan dibuatnya Instagram awalnya untuk mengunggah foto saja untuk

mempermudah pengelolaan namun karena seiring berjalannya waktu Instagram mengalami kemajuan sehingga pemanfaatannya kini juga bertambah karena banyak fitur yang bisa digunakan untuk penyebaran informasi.

Keunggulan Instagram dari Media Sosial lain

#### 1. Banyak pengguna

Instagram sangat populer di kalangan masyarakat saat ini. Anak remaja hingga orang dewasa jarang sekali yang tidak menggunakan Instagram, rata-rata mereka menggunakan Instagram walau tujuan pemanfaatannya berbeda-beda tetapi penggunaan Instagram di masyarakat sudah sangat lumrah. Pengguna Instagram yang semakin hari semakin bertambah membuktikan bahwa Instagram merupakan media sosial yang sangat digandrungi masyarakat luas. Menurut data *Business of Apps*, pengguna Instagram secara global mencapai 1,96 miliar orang pada tahun 2022. Pengguna Instagram terbanyak berada di wilayah Asia Pasifik, yakni mencapai 893 juta orang pada 2021. Disusul Eropa dan Amerika Selatan yang masing-masing sebesar 338 juta orang dan 289 juta orang. Adapun penggunanya mayoritas berusia 25-34 tahun, dengan proporsi 33% dari total pengguna. Diikuti kelompok usia 18-24 tahun sebesar 30% dan usia 35-44 tahun 16%.

#### 2. Memiliki banyak fitur

Instagram memiliki berbagai fitur yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi yang sudah dipilih dengan berbagai cara. Fitur Instagram yang digunakan ARPUSDA antara lain :

##### a. Foto dan Video

Fitur ini menjadi yang paling populer digunakan pada laman Instagram karena fitur ini dirasa paling mudah menjangkau pemustaka sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengunjung Instagram ARPUSDA. Selain itu dengan mengunggah foto dan video maka secara otomatis informasi tersebut akan muncul pada *timeline* pengikut. Saat seseorang mengikuti Instagram ARPUSDA secara otomatis mereka akan mendapatkan informasi yang disebarkan ARPUSDA karena semua unggahan akan muncul di *timeline*.

Sekarang ada fitur tambahan yaitu lonceng, saat seorang pengikut menghidupkan lonceng ARPUSDA maka secara otomatis pengguna tersebut akan mendapatkan pemberitahuan khusus saat ARPUSDA mengunggah sesuatu, karena jika tidak mengaktifkan lonceng unggahan ARPUSDA bias saja tenggelam dari unggahan-unggahan dari akun lainnya.

##### b. Live Room

Fitur *live* merupakan fitur siaran langsung seperti di televisi yang memungkinkan ARPUSDA untuk menyiarkan kegiatan yang sedang dilakukan melalui Instagram. Pada 7 Maret 2022 ARPUSDA menggelar acara tahunan dalam rangka HUT ARPUSDA ke 32.

*Event* HUT ARPUSDA ke 32 ini diselenggarakan dengan berbagai acara salah satunya yaitu siaran langsung demo pembuatan/perawatan Aquascape agar masyarakat yang tidak sempat berkunjung ke *stand* ARPUSDA dapat menyaksikan keseruan acara melalui *live* Instagram dari rumah.

c. *Direct Message*

Fitur ini *direct message* atau yang sering disingkat DM memungkinkan pengguna Instagram berkirim pesan dengan pengguna lain. DM ini sifatnya personal dan hanya bisa diketahui oleh orang yang berkirim pesan. Banyak pengikut ARPUSDA yang memanfaatkan fitur DM ini untuk menanyakan jam buka, hari libur, lowongan pekerjaan, informasi lomba dan lainnya. “*Banyak sekali yang DM (direct message) kadang bahkan sampai bingung sekali untuk menjawab DM-DM tersebut namun kita selalu berusaha membalas karena ada 3 admin yang memegang yaitu saya, Mas Seto dan Mas Bram.*” (Faiz, Jum’at 14 Januari 2022). Hal ini sangat memudahkan pengunjung Instagram ARPUSDA untuk bertanya secara pribadi mengenai sesuatu kepada admin Instagram ARPUSDA.

d. Instagram story

Fitur ini digunakan oleh Instagram ARPUSDA untuk mengunggah foto maupun video singkat berdurasi 15 detik mengenai kegiatan yang sedang ataupun akan dilakukan. Fitur ini juga memiliki berbagai macam efek, stiker dan *gift* yang dapat digunakan untuk mempercantik tampilan *story* sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih menarik.

Tak hanya foto dan video, saat membuat *story* ARPUSDA juga menambahkan keterangan sehingga informasi yang disampaikan melalui fitur *story* ini jelas dan dapat dimengerti dengan mudah oleh pengikut Instagram ARPUSDA.

e. Sorotan

Sorotan adalah fitur yang digunakan oleh Instagram ARPUSDA untuk menyimpan Instagram *story* mereka yang sudah hilang, sehingga masyarakat yang belum sempat menyaksikan Instagram *story* ARPUSDA tetap dapat menangkap informasi yang disampaikan karena jangka waktu Instagram *story* yang hanya berlaku 24 jam. ARPUSDA belum memanfaatkan fitur ini secara maksimal. Pada laman Instagram ARPUSDA baru ada 1 sorotan berisi foto keterangan jam layanan. ARPUSDA bisa memanfaatkan fitur ini secara maksimal dengan membuat beberapa sorotan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, ARPUSDA juga bisa membuat sorotan mengenai informasi-informasi yang telah lalu dan hilang dari Instagram *story* yang hanya berlaku 24 jam.

Banyak sekali acara yang diadakan oleh ARPUSDA dan diunggah pada Instagram *story* yang mengandung banyak informasi namun terlewatkan oleh pengikut. Setidaknya jika dikumpulkan dan dijadikan sorotan, pengikut ARPUSDA yang belum sempat melihat dan membaca informasi penting yang disampaikan dapat melihatnya di sorotan sehingga informasi tersebut tetap ada tidak hanya berlaku 24 jam saja.

f. Reel

Reel merupakan fitur terbaru Instagram. Instagram menambahkan reel dalam fitur mereka untuk menambah kreativitas pengguna. Reel merupakan fitur khusus yang menampilkan video sehingga semua pengguna dapat melihat video-video dari pengguna lain secara acak. Dilihat dari akun Instagram milik ARPUSDA, sudah terdapat 1 video reel yang diunggah. Dengan adanya reel, ARPUSDA dapat menarik minat pengguna lain yang belum mengikuti ARPUSDA. Video reel bisa dilihat siapa saja dan bisa muncul dimana saja maka kemungkinan informasi untuk menjangkau masyarakat lebih besar. Jika ARPUSDA giat membuat video reel yang menarik dan informatif maka besar kemungkinan dapat menarik pengguna dan menambah pengikut.

a. Waktu Penggunaan Instagram ARPUSDA

ARPUSDA tidak setiap hari menggunakan Instagram. Instagram hanya digunakan saat ARPUSDA memiliki informasi yang perlu dibagikan kepada masyarakat. Instagram ARPUSDA dipegang oleh admin khusus yang bertugas untuk melakukan pengunggahan konten pada Instagram. Saat ini terdapat 3 admin yang mengelola akun Instagram ARPUSDA. Semua admin memiliki akses pada akun ini.

Kehadiran Instagram memang sangat menguntungkan. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan Instagram. ARPUSDA membuat Instagram tentu bukan tanpa tujuan. Tujuan dibuatnya Instagram adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat, promosi dan pemberian informasi seputar kegiatan ARPUSDA. Promosi disini dimaksudkan agar kunjungan masyarakat ke ARPUSDA meningkat. Dengan melakukan promosi ARPUSDA berharap masyarakat terus tertarik untuk datang ke perpustakaan karena pada dasarnya perpustakaan merupakan wadah pusat kegiatan masyarakat. *“Utamanya sih untuk promosi ya, untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Untuk promosi ARPUSDA, ini ARPUSDA punya kegiatan apa, seperti ini seperti itu contohnya lomba itukan kita uploadnya ke Instagram.”* (Bram, Jum’at 14 Januari 2022).

Selain promosi Instagram juga dibuat untuk mengikuti perkembangan zaman seperti yang dikatakan salah satu admin ARPUSDA. Dalam ARPUSDA terdapat layanan perpustakaan dan kearsipan, dua lembaga besar yang bergabung menjadi satu ini tentu memiliki banyak informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Tujuan pembuatan Instagram dengan nama @arpusdawonosobo adalah sebagai media publikasi baik kegiatan ARPUSDA maupun informasi lain agar dapat menjangkau kalangan yang lebih luas secara cepat dan efisien. Publikasi dilakukan untuk melaporkan kegiatan ARPUSDA. Selain itu tujuan publikasi ini merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban ARPUSDA kepada public agar public tahu bahwa ARPUSDA melakukan berbagai kegiatan yang menyertakan masyarakat didalamnya.

Informasi yang disebarluaskan melalui Instagram merupakan informasi seputar perpustakaan, namun kebutuhan informasi pemustaka berbeda-beda sehingga untuk menilai informasi yang ada pada Instagram ARPUSDA sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka atau belum tidak bisa dinilai dari satu sisi. Admin Instagram ARPUSDA sendiri memiliki penilaian yang berbeda-beda. Salah satu admin mengatakan relative sedangkan 2 lainnya mengatakan bahwasanya informasi yang diberikan belum memenuhi

kebutuhan pemustaka. Informasi yang diunggah pada laman Instagram ARPUSDA tentunya bukan informasi sembarangan, informasi-informasi yang dipublikasikan merupakan informasi penting yang memang harus disebarluaskan kepada masyarakat. Dalam penyebaran informasi melalui platform Instagram pihak ARPUSDA memiliki aturan tersendiri sebelum publishing dilakukan. Informasi yang akan dipublikasikan akan melalui berbagai pihak terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan penyebaran informasi.

#### **4.2 Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan ARPUSDA**

ARPUSDA menggunakan Instagram sebagai sumber informasi kegiatan untuk pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Konten-konten informasi yang ada di Instagram ARPUSDA tentunya sudah mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang sebelum publikasi dilakukan. Semua konten dan informasi dipilih dan disaring dahulu karena ada informasi yang boleh dipublikasi dan ada juga informasi yang tidak layak dikonsumsi masyarakat.

Informasi yang dimuat Instagram ARPUSDA merupakan informasi kegiatan yang dilakukan ARPUSDA, menurut Mas Bram ARPUSDA memberikan informasi seputar lomba dan kerjasama. Mas Seto mengatakan informasi yang dimuat di Instagram seputar pelayanan ARPUSDA. Sedangkan menurut Mas Faiz ARPUSDA memuat semua informasi kegiatan ARPUSDA di Instagram. Informasi kegiatan dan pengumuman yang harus disampaikan kepada masyarakat dimuat dan disebarluaskan melalui Instagram. Dapat disimpulkan bahwa informasi yang disebarluaskan melalui Instagram merupakan semua informasi yang berkaitan dengan pelayanan, lomba, pengumuman penting, kerjasama ARPUSDA dengan pihak lain dan kegiatan yang dilakukan ARPUSDA. ARPUSDA membuat beragam konten untuk unggahan Instagram. Konten merupakan informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. ARPUSDA membuat konten dan disebarluaskan melalui akun Instagram @arpusdawonosobo. Konten-konten yang dimuat pada akun Instagram perpustakaan secara umum ada 5 yaitu konten *internal*, *event*, ucapan, informasi dan pengetahuan.

##### *Konten Internal*

Konten *internal* berisi informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pegawai ARPUSDA. Informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh ARPUSDA dan tidak ada campur tangan masyarakat umum. Konten ini biasanya berupa informasi mengenai rapat-rapat yang dilakukan oleh ARPUSDA serta informasi rapat tersebut membahas apa secara garis besar. Konten internal harus ada agar masyarakat mengetahui informasi tersebut sehingga masyarakat merasakan keterbukaan informasi sungguh terlaksana. Selain itu konten *internal* bisa dijadikan sebagai bukti bahwa program kerja yang ada di ARPUSDA nyata dan terlaksana.

##### *Event*

ARPUSDA sering mengadakan acara baik acara pribadi maupun acara gabungan. Acara pribadi yang dimaksud adalah acara yang diselenggarakan oleh ARPUSDA sendiri sedangkan acara gabungan adalah acara yang dilakukan ARPUSDA bersama pihak lain. Acara-acara ini tentunya tidak meriah dan

tidak akan berjalan dengan baik tanpa kehadiran pengunjung. Dengan adanya konten *event* atau acara ini sangat membantu untuk menarik pengunjung. Konten acara ini biasanya disebarakan melalui Instagram jauh-jauh hari agar pengikut ARPUSDA dapat memperoleh informasi dan meluangkan hari pada tanggal acara yang akan dilaksanakan untuk ikut berpartisipasi.

Informasi yang disebarakan melalui konten acara sangat beragam tergantung acara apa yang akan dilaksanakan. Beda acara tentunya beda informasi. Penyebaran informasi mengenai suatu acara yang diadakan ARPUSDA melalui Instagram menurut penulis sangat efektif karena penyebaran informasinya cepat sehingga acara dapat berjalan sesuai rencana ARPUSDA tanpa mengkhawatirkan jumlah pengunjung.

#### Ucapan

Konten ucapan merupakan konten yang sudah terjadwal. Konten ini akan muncul saat hari-hari besar. Ucapan seperti hari lahir Pancasila, kemerdekaan NKRI, dan hari besar lainnya akan dipersiapkan oleh ARPUSDA sebelumnya sehingga pada hari-H ARPUSDA tinggal mengunggah ke Instagram saja. Hari-hari yang sudah terjadwal seperti hari buku, hari perpustakaan, dan hari-hari peringatan lainnya yang tidak masuk di kalender nasional juga akan tetap diucapkan melalui Instagram. Karena sudah terjadwal.

Konten ucapan yang tidak terjadwal juga ada seperti konten bersuka cita dan berduka cita yang momentnya tidak menentu. Ucapan-ucapan seperti itu akan diunggah ARPUSDA jika dinilai layak untuk diucapkan. Tidak semua berita cita dan duka akan diucapkan melalui unggahan Instagram ARPUSDA. Konten-konten ucapan pada hari besar atau peringatan nasional banyak sekali yang sama karena menggunakan template. ARPUSDA dengan bangga berkata bahwa unggahan konten ucapan mereka berbeda dengan instansi lain karena ARPUSDA berinovasi sendiri sehingga masyarakat tidak bosan dengan konten ucapan yang sama dari banyak orang dan juga instansi pada hari itu.

#### Informasi

Konten informasi merupakan konten yang sangat penting karena sejatinya semua konten memuat informasi. Konten informasi berupa konten yang menginformasikan sesuatu dengan maksud dan tujuan untuk pemustaka. Sebagai contoh informasi rekomendasi buku, konten itu membantu pemustaka yang bingung ingin membaca dan meminjam apa sehingga dengan adanya rekomendasi pemustaka dapat membuat keputusan dengan cepat karena sudah ada rekomendasi buku yang bagus dari pihak ARPUSDA. Konten informasi lainnya yang sering dicari oleh pemustaka adalah pengumuman jam buka layanan dan hari libur ARPUSDA. Jika dirasa konten ini sepele, maka salah besar. Informasi jam buka dan jam tutup, informasi mengenai hari libur dan kapan dibuka kembali sangat penting bagi pemustaka. Informasi ini bisa membantu pemustaka yang ingin berkunjung ke ARPUSDA yang rumahnya jauh sehingga dapat memutuskan untuk berkunjung hari itu atau tidak.

#### Pengetahuan

Sejauh ini dari pengamatan unggahan akun @arpusdawonosobo belum ada konten pengetahuan. Informasi yang disediakan di Instagram ARPUSDA murni mengenai kegiatan yang dilakukan

ARPUSDA. Mungkin konten pengetahuan dirasa belum perlu sehingga ARPUSDA tidak membuat konten ini.

Menurut penulis konten pengetahuan perlu ada, selain menarik minat baca, konten pengetahuan dapat mempercantik unggahan Instagram sehingga pemustaka yang mengunjungi laman Instagram ARPUSDA tidak bosan membaca informasi formal yang disediakan. Konten pengetahuan juga menambah ragam konten yang disediakan sehingga tampilan *feed* Instagram tidak monoton. Dengan ada konten pengetahuan dapat menahan pemustaka untuk lebih lama berada di laman Instagram ARPUSDA dan melihat-lihat lebih banyak informasi sehingga kerja keras ARPUSDA untuk menyediakan dan menyebarkan informasi berguna dan diserap dengan baik oleh pemustaka.

Instagram ARPUSDA memang bertujuan untuk memberikan informasi seputar kegiatan ARPUSDA kepada masyarakat, namun tidak semua kegiatan ARPUSDA dimuat dan diunggah ke Instagram. Unggahan yang dimuat di Instagram merupakan informasi yang telah disortir dan melalui beberapa prosedur sehingga unggahan yang ada pada Instagram merupakan Informasi yang matang dan sudah disetujui oleh berbagai pihak yang berwenang.

Biasanya setiap Instansi memiliki aturan tersendiri terkait hal-hal yang akan dipublikasi karena beberapa informasi sangat sensitif jika sampai ditelinga masyarakat. Sejauh ini ARPUSDA tidak memiliki aturan tetap dalam pemilihan konten informasi untuk diunggah di Instagram. Namun terdapat beberapa informasi yang tidak bisa diunggah atau dipublikasikan melalui Instagram ARPUSDA. Mas Seto mengatakan bahwa hanya informasi mengenai kegiatan yang layak dikonsumsi publik yang akan diunggah di Instagram. Meski tidak ada aturan tetap mengenai publikasi informasi, namun ada aturan tidak tertulis mengenai konten informasi yang akan diunggah, konten yang dipublikasi tidak boleh mengandung SARA, pornografi dan hoax. Ini yang dimaksud dengan konten sensitif, maka dari itu ARPUSDA sangat teliti sebelum mengunggah suatu informasi kepada masyarakat.

ARPUSDA aktif menggunakan Instagram selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2022, namun jumlah unggahannya terbilang sedikit untuk jangka waktu penggunaan selama 5 tahun. Hal ini karena ARPUSDA tidak memiliki jadwal khusus untuk mengunggah konten. Beberapa akun resmi yang memiliki program tetap mungkin memiliki jadwal khusus untuk mengunggah konten misal seminggu 2 kali, namun ARPUSDA tidak. ARPUSDA mengunggah konten saat ada informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat, unggahan ARPUSDA bisa dikatakan kondisional karena tidak setiap hari ada informasi yang harus dibagikan untuk masyarakat. Selama ini tidak ada jadwal khusus untuk mengunggah informasi melalui Instagram, namun ada beberapa jadwal yang sudah terencana untuk mengunggah informasi seperti peringatan hari-hari nasional.

Konten informasi yang diunggah pada laman Instagram ARPUSDA memiliki tahap-tahap sebelum diunggah. Semua informasi yang diunggah pada Instagram itu berasal dari bidang-bidang yang ada di ARPUSDA. Mas Seto sebagai sekretariat tidak bisa memantau kegiatan apa saja yang sedang berlangsung sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui Instagram tidak begitu *up to date*. Informasi yang diunggah kondisional, tidak ada jadwal khusus. Begitu ada informasi yang perlu



disampaikan kepada masyarakat baru admin ARPUSDA memprosesnya dan mengunggah informasi tersebut ke Instagram.

Komunikasi antara pemustaka dan ARPUSDA bisa dibilang cukup baik. Dengan mengunggah konten informasi ke Instagram, banyak pemustaka yang memberi respon positif. Sejauh ini tidak ada kritik mengenai konten yang diunggah. Banyak pemustaka yang mencoba berkomunikasi melalui fitur *direct message*, pertanyaan yang dilontarkan sangat beragam mulai dari layanan operasional hingga lowongan pekerjaan. Konten-konten yang diunggah cukup informatif, namun kebanyakan masyarakat hanya tertarik dengan beberapa konten saja seperti konten *event*. Untuk konten-konten seperti kegiatan internal dan ucapan sepertinya masyarakat tidak begitu tertarik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah “like” pada foto yang diunggah. Konten-konten seperti kegiatan internal dan ucapan merupakan konten yang memang harus ada mengingat ARPUSDA merupakan Instansi pemerintahan.

Jika kebanyakan Instansi menggunakan template yang tersedia dari pusat untuk ucapan hari-hari besar seperti Hari Raya dan Hari peringatan Nasional, berbeda dengan ARPUSDA. ARPUSDA selalu membuat konten ucapan yang berbeda dari Instansi lain. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak merasa bosan dengan template ucapan yang itu-itu saja di hari yang sama pada *timeline* Instagram mereka.

Akun Instagram ARPUSDA dirasa masih kurang menarik, terbukti dari awal unggahan foto Instagram di tahun 2018, ARPUSDA yang memiliki 38.000 lebih member (keanggotaan) *offline*, sampai saat ini hanya ada 2000 orang yang mengikuti ARPUSDA di Instagram. Jika dilihat dari jumlah rata-rata, orang yang menyukai foto dan menyaksikan video pada unggahan Instagram ARPUSDA cukup sedikit. Mungkin konten yang disajikan ARPUSDA kurang menarik masyarakat. Hal ini juga disetujui oleh admin ARPUSDA. Untuk pengikut yang berjumlah 2000 lebih seharusnya ARPUSDA mampu meraih lebih banyak “like” pada foto dan video yang diunggah. Karena jumlah “like” bisa memengaruhi penilaian apakah banyak yang tertarik dengan unggahan pada Instagram ARPUSDA atau tidak.

Informasi-informasi yang disampaikan melalui Instagram diharap sesuai sasaran. Sasaran atau target informasi ARPUSDA yaitu pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dapat memantau kegiatan ARPUSDA melalui Instagram karena saat ini semua kantor pemerintahan rata-rata memiliki Instagram sehingga pemerintah daerah dapat memantau ARPUSDA secara daring karena sejatinya kalau menunggu laporan offline akan lama harus menunggu waktu beberapa bulan atau bahkan mungkin setahun baru sampai informasinya.

*“Yang jadi target utamanya ada 2 dari sektor pemerintahan dan sektor masyarakat pada umumnya. Karena di Pemda wonosobo juga kan lagi gencar-gencarnya smart city, keterbukaan informasi publik jadi sekarang masing-masing dinas juga mempunyai Instagram. Kalo masyarakat umum tujuan kita adalah menggandeng masyarakat yang muda, karena pandemi kemarin ada yang namanya transformasi perpustakaan, itu memang sasaran pengembangannya itu ada 3 sasaran pemuda, perempuan dan UMKM.”*(Seto, Jum’at 14 Januari 2022).

Masyarakat merupakan target informasi kedua selain pemerintah. Masyarakat lebih membutuhkan informasi-informasi ARPUSDA melalui Instagram karena kemudahan akses dan efektifitas waktu. Target

informasi ARPUSDA mungkin sebagian besar malah untuk kaum muda-mudi seperti pelajar dan mahasiswa karena mereka yang sering mengunjungi ARPUSDA untuk mencari informasi. Informasi yang ada pada Instagram ARPUSDA ditargetkan untuk pemerintah dan masyarakat, namun sebagian besar informasi yang disebarakan ditujukan untuk masyarakat luas. Apakah informasi-informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau ARPUSDA asal mengunggah saja yang penting ARPUSDA sudah menyebarkan informasi untuk konsumsi masyarakat? Pertanyaan ini mendapat jawaban yang berbeda dari 2 narasumber.

Narasumber pertama mengatakan bahwa informasi yang dimuat pada Instagram ARPUSDA sudah sesuai karena kemarin saat pandemi Covid-19 pihak ARPUSDA membuat konten yang sesuai dengan keadaan pada saat itu. Berbeda dengan narasumber lainnya, Ia mengatakan bahwa informasi yang dimuat Instagram ARPUSDA belum sesuai. Ada beberapa alasan yang membuat narasumber berkata demikian.

*“Belum. Belum, mungkin saat ini temen-temen butuh informasi yang update yang pertama, itu kita belum bisa karena temen-temen admin gabisa publish saat itu juga karena harus ada ada persetujuan biar narasinya sama dan selaras. Kemudian yang kedua mungkin hal-hal yang kita posting belum sesuai dengan kebutuhan mereka, itu yang sedang kita rencanakan juga terkait dengan penggunaan sosial media ini karena di tahun 2022 inikan tagline dari perpustakaan nasional sendiri kan sebenarnya perpustakaan transformatif berbasis digital. Kita pengen mengembangkan konten-konten ataupun yang lainnya kita promosikan ke Instagram dan kita akan menggandeng nanti temen-temen semuanya yang ingin terlibat kita punya fasilitas disini.”* (Seto, Jum’at 14 Januari 2022).

Kedua alasan yang dijabarkan narasumber kedua menurut penulis masuk akal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa narasumber pertama juga benar. Informasi yang disediakan ARPUSDA saat pandemi sudah sesuai, namun informasi umum lainnya masih kurang dari kebutuhan pemustaka. ARPUSDA berupaya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dengan membuat konten yang informatif dan bermanfaat untuk pemustaka. Meskipun ARPUSDA tidak mengoperasikan Instagram setiap hari, namun para admin Instagram selalu berusaha memaksimalkan layanan ini. Mereka akan memantau apakah ada pesan-pesan dari pengikut melalui DM (*direct message*) atau sekedar melihat komentar-komentar pada unggahan.

Admin Instagram berupaya membalas semua pesan yang masuk melalui DM (*direct message*) Instagram ARPUSDA sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pemustaka. Banyak DM (*direct message*) yang dikirim pemustaka sehingga terkadang admin kebingungan untuk membalasnya. Karena pada dasarnya tidak setiap hari ada informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat maka admin Instagram memutar otak bagaimana agar Instagram tetap terlihat aktif. Admin-admin Instagram memaksimalkan kinerjanya agar pemustaka tetap puas terhadap layanan yang disediakan melalui Instagram. Salah satu contohnya yaitu ARPUSDA memberikan informasi yang sekiranya dibutuhkan pemustaka pada saat itu.

Bentuk lain dari upaya pemenuhan kebutuhan pemustaka yaitu dengan mengembangkan konten informasi agar pemustaka tidak bosan dengan tampilan yang monoton. ARPUSDA melakukan upaya untuk meramaikan Instagram dengan membuat konten yang menarik dan mengadakan lomba agar masyarakat mengenal lebih dekat bagaimana ARPUSDA melalui Instagram ini. Untuk memperluas cakupan penyebaran informasi ARPUSDA memiliki cara tersendiri untuk menambah pengikut di Instagram. Semakin banyak pengikut, semakin luas penyebaran informasi yang terjadi karena semakin banyak orang yang menerima informasi tersebut. ARPUSDA memiliki inisiatif untuk memberikan syarat tambahan saat mengadakan lomba yaitu peserta harus mengikuti Instagram ARPUSDA dahulu. Dengan begini akun Instagram ARPUSDA semakin banyak pengikutnya dan penyebaran informasi yang dilakukan dapat menjangkau lebih banyak pengguna.

### 4.3 Kendala Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan ARPUSDA

ARPUSDA memiliki kekurangan dalam pembuatan konten informasi karena menurut admin konten yang disajikan masih terbilang kaku. Mas Seto mengatakan bahwa konten Instagram yang di unggah masih terbilang kurang menarik karena tampilannya monoton. Hal ini disetujui oleh Mas Bram “*Ada kekurangan dari tema tapi kita berusaha belajar.*” (Brama, Jum’at 14 Januari 2022). Admin Instagram ARPUSDA menyadari hal tersebut maka dari itu mereka berupaya untuk membuat template tema yang menarik.

ARPUSDA memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi. Informasi pada dasarnya akan meluncur dan menyebar ke masyarakat dengan waktu yang sangat cepat. Hal ini yang belum bisa diterapkan oleh ARPUSDA. Waktu menjadi titik kelemahan dalam pemanfaatan Instagram sebagai sumber informasi. Informasi yang ditampilkan pada *feed* Instagram ARPUSDA harus melalui beberapa tahap sebelum diunggah dan disajikan untuk masyarakat sehingga penyebarannya tertunda. Selain unggahan, admin yang memegang Instagram ARPUSDA merupakan karyawan yang bergerak dibidang lain sehingga posisi admin bukanlah posisi utama, hal ini menyebabkan admin-admin yang mengoperasikan Instagram tidak bisa memantau Instagram secara intens. Pertanyaan maupun tanggapan pemustaka terkait hal-hal yang ada di Instagram ARPUSDA tidak dapat direspon dengan cepat, hanya jika admin memiliki waktu luang saja. Interaksi yang terjadi antara ARPUSDA dengan pemustaka menjadi terhambat karena jeda waktu yang terjadi. Arus penyebaran informasi yang seharusnya cepat dan tepat belum bisa terpenuhi. Salah satu kendala dalam penyebaran informasi melalui Instagram adalah data dari lapangan dan admin Instagram adalah orang yang berbeda. Informasi-informasi yang terjadi dilapangan tidak semuanya diketahui oleh admin Instagram.

Informasi-informasi yang seharusnya disebar ke pemustaka melalui Instagram tidak bisa langsung diluncurkan begitu saja. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat pun harus melalui berbagai tahap. Foto dan narasi harus sesuai dan melalui seleksi beberapa divisi sehingga kecepatan peredaran informasi masih terbilang minim.

Kendala selanjutnya adalah pemberian narasi informasi dari foto dan video yang diunggah. “terkadang terkendala narasi karena proses narasi yang panjang. Jadi yang ada narasi dan bisa di upload kita upload.” (Brama, Jum’at 14 Januari 2022). Narasi yang diunggah tidak boleh sembarangan karena narasi merupakan pokok informasi. Narasi pada konten yang akan diunggah harus disetujui dahulu sebelum diunggah, hal ini menyebabkan terjadinya keterlambatan penyebaran Informasi melalui Instagram ARPUSDA.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan Untuk Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan bahwa ARPUSDA memanfaatkan Instagram untuk *sharing* informasi dan kegiatan yang dilakukan perpustakaan agar pemustaka dapat mengakses informasi seputar perpustakaan secara efisien melalui Instagram. Metode yang digunakan ARPUSDA dalam memanfaatkan Instagram sebagai sumber informasi yaitu dengan memanfaatkan fitur *feed* dan *story*. Konten yang diunggah merupakan salah satu pemanfaatan yang dilakukan, selain itu ARPUSDA memanfaatkan *story* untuk informasi penting yang mendesak.

ARPUSDA memanfaatkan Instagram sebagai sumber informasi dan juga memanfaatkannya untuk komunikasi yaitu mencoba mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat dengan berinteraksi melalui Instagram. Dengan adanya interaksi, memungkinkan masyarakat tertarik dengan informasi-informasi yang disediakan sehingga membantu menarik rasa ingin tahu lebih banyak mengenai unggahan-unggahan ARPUSDA dan meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka dan minat baca masyarakat sedikit demi sedikit.

## 6. Daftar Pustaka

- A Hasibuan, Zainal; Harry, B. S. (2005). Standardisasi aplikasi e-government untuk instansi pemerintah. *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Indonesia, May 2005*, 42–48.
- AGUSTIAN, J. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Personal Branding Selebgram @ Okvitaandini*. 5205.
- Ajif, P. (2013). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40.  
[https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Amalia, I. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Layanan Electronic Library Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang*.
- Andini, R. (2020). *Pemanfaatan Akses Jurnal Elektronik (e-journal) dengan Media Smartphone*. 1–19.
- Farizky, A. R. (2016). Sistem Informas Penggajian Pegawai Dinas Perhubungan Dan Lljaj Jawa Timur. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 8–20. <http://jurnal.stmik->

- doi.ac.id/index.php/jumantaka/article/view/364
- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Hubungan Fungsi Managemen Kepala Ruang dengan Pelaksana Asuhan Keperawatan Pasien Penyakit Menular di SMCTegalrejo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Izzah, I. (n.d.). *Dosen tetap Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Karksaan Probolinggo*.
- Khan, M. T., & Rafiq, M. (2019). *Library Social Media Services (LSMS)! Going Viral for Survival*. 23–32.
- MASKAPAI, A. H. P. K., MURAH, L. P. J. P. B., 1999, D. D. U.-U. N. 8 T., & KONSUMEN, T. P. (2013). No Title 补充材料. *Maskapai, Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Murah, Lion Pada Jasa Penerbangan Bertarif 1999, Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun Konsumen, Tentang Perlindungan, c, 2–6*.
- Mussardo, G. (2019). Metode Penelitian. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurwega, D. (2015). *Dendi Nurwega, 2015 Pembinaan Karakter Antikorupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School (Studi Kasus di Pesantren Tahfidz Sekolah Menengah Pertama (SMP) Daarul Qur'an Bandung ) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1, 1–10.
- Ratnaningsih, Kadek Indah, S. I. G. N. A. (2016). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):1-16*, 1, 1–16.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 1–7.
- winarsih. (n.d.).
- Yustia Putri, W. (2017). Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Unpas Bandung*, 48–83. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>